

Implementasi Model Pembelajaran Team Quiz Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa

Ketut Sintayasa^{1✉}

¹SDN 6 Belok, Indonesia

Abstrak

Pendidikan Pasal 1 ayat 1 Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Namun Berdasarkan pengamatan di Kelas IV SD No. No. 6 Belok, hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Agama Hindu masih di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 76, dengan nilai tertinggi 80, $\leq 75\%$ nilai terendah 50, $\leq 75\%$ rata-rata kelas = 71, $85 \geq 75\%$ jumlah siswa 8 orang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. penyebab rendahnya hasil belajar siswa, ada beberapa faktor diantaranya adalah: (1) Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif, (2) Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan ataupun menanggapi pertanyaan serta memberikan respon dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian tindakan kelas metode pengumpuln data, observsi, kuis, dan analisisnya dengan menggunakan analisis KKTP. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian siswa yang beragama Hindu Kelas IV Semester 1 SD No. 6 Belok tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 8 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuis dengan teknik analisis data statistik deskriptif, dengan hasil penelitian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas (\bar{x}), daya serap (DS) dan Ketuntasan belajar (KB) sebagai berikut: Nilai rata-rata kelas (\bar{x}) pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar: "71,85", "77,41" dan "82,96", dengan persentase peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: "7,74%" dan "7,17%.", Daya serap (DS) siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar: "71,85%", "77,41 %" dan "82,96 %", dengan presentase peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: "7,74%" dan "7,17%.". Ketuntasan belajar siswa (KB) pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar "44,44%", "66,67%" dan "85,19%", dengan persentase peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: "50,02%" dan "27,78%".

Kata Kunci: *model pembelajaran; team quiz; hasil belajar*

Abstract

Article 1 paragraph 1 of Law of the Republic of Indonesia. No. 20 of 2003 Education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have spiritual religious strength, self-control, personality, intelligence, noble morals, and skills needed by themselves, society, nation and state. However, based on observations in Class IV of Elementary School No. 6 Belok, student learning outcomes, especially in the subject of Hinduism, are still below the Learning Objective

Achievement Criteria (KKTP) set by the school, namely 76, with the highest score of 80, $\leq 75\%$ the lowest score of 50, $\leq 75\%$ class average = 71, $85 \geq 75\%$ the number of students is 8 people. This fact shows that there are still efforts that must be implemented to improve student learning outcomes. The causes of low student learning outcomes, there are several factors including: (1) Teachers in the learning process still use the old paradigm where teachers provide knowledge to passive students, (2) During teaching and learning activities, students rarely ask questions, ideas or respond to questions and provide responses in the learning process. Types of classroom action research, data collection methods, observation, quizzes, and analysis using KKTP analysis. Classroom Action Research (CAR) with the research subjects of Hindu students of Class IV Semester 1 of SD No. 6 Belok in the 2023/2024 academic year totaling 8 people. The data collection method used a quiz with descriptive statistical data analysis techniques, with the results of the study showing an increase in student learning outcomes from pre-cycle, cycle 1 and cycle 2. Based on the results of the analysis of student learning outcomes data, the average class value (\bar{x}), absorption capacity (DS) and Learning Completeness (KB) were obtained as follows: The average class value (\bar{x}) in the pre-cycle, cycle I, and cycle II were respectively: "71.85", "77.41" and "82.96", with a percentage increase from pre-cycle to cycle I, and from cycle I to cycle II respectively: "7.74%" and "7.17%.", Student absorption capacity (DS) in the pre-cycle, cycle I, and cycle II respectively: "71.85%", "77.41%" and "82.96%", with a percentage increase from pre-cycle to cycle I, and from cycle I to cycle II respectively: "7.74%" and "7.17%". Student learning completion (KB) in the pre-cycle, cycle I, and cycle II were respectively "44.44%", "66.67%" and "85.19%", with the percentage increase from pre-cycle to cycle I, and from cycle I to cycle II respectively: "50.02%" and "27.78%".

Keywords: *team quiz; learning model; learning outcomes*

Copyright (c) 2024

This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

✉ Corresponding author: Ketut Sintayasa

Email Address : ketutsintayasa@gmail.com

Received 14 Maret 2024, Accepted 28 Maret 2024, Published 5 April 2024

Publisher: Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan Singaraja



PENDAHULUAN

Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah membentuk manusia yang berkualitas yaitu dapat mengembangkan pengetahuan, potensi dan keterampilannya dengan baik agar dapat menghadapi berbagai pengaruh dari berbagai perkembangan zaman apalagi kita tahu bahwa pada saat ini adalah era zaman globalisasi. Untuk mengembangkan hal itu maka seorang manusia harus melalui proses pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut Agama Hindu yaitu peserta didik memiliki kemampuan untuk menumbuhkembangkan dan meningkatkan kualitas Sradha dan Bhakti melalui pemberian, pemupukan, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama; dan membangun insan Hindu yang dapat mewujudkan nilai-nilai Moksartham Jagathita dalam kehidupannya dapat tercapai. Untuk mewujudkan itu semua, Hindu mengajarkan sebuah proses pendidikan Hindu yang berjenjang menuju ke arah yang semakin sempurna.

Dalam agama Hindu, kehidupan manusia dibagi menjadi empat tahap yang disebut *catur asrama*, yaitu *brahmacari*, *grehasta*, *wanaprasta*, dan *bhiksuka*. *Brahmacari* adalah masa menuntut ilmu, *grehasta* adalah masa berumah tangga, *wanaprasta* adalah masa

mengasingkan diri ke hutan untuk belajar kerohanian, dan *bhiksuka* adalah masa untuk meninggalkan kehidupan duniawi dan memperdalam kerohanian untuk menghadapi kematian (Sudharta & Punyatmaja, 2001)

Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah, namun usaha tersebut belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Berdasarkan pengamatan di Kelas IV SD No. 6 Belok, Hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Agama Hindu masih di bawah (KKTP) yang ditetapkan sekolah yaitu 76, dengan nilai tertinggi 80, $\leq 75\%$ nilai terendah 50, $\geq 75\%$ rata-rata kelas = 71,85 $\geq 75\%$ jumlah siswa = 8 orang. Kenyataan ini menunjukkan bahwa sebenarnya masih perlu ada upaya-upaya yang harus dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil identifikasi penyebab rendahnya prestasi belajar siswa Kelas IV adalah (1) Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan paradigma yang lama dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional, yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hapal (3DCH) sehingga Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa yang menyebabkan aktivitas belajar siswa dalam mata pelajaran Agama Hindu cenderung pasif, sehingga ingatan siswa pada materi pelajaran hanya sekejap. (2) Selama kegiatan belajar mengajar, siswa jarang sekali yang mengajukan pertanyaan, gagasan ataupun menanggapi pertanyaan serta memberikan respon dalam proses pembelajaran. Interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan siswa sangat kurang padahal dalam konsep CTL (*Contekstual Teaching and Learning*) terdapat elemen pembelajaran yang disebut *Learning Community* atau masyarakat belajar. Konsep ini menghendaki terjadinya pola saling membantu antar siswa dalam proses pembelajaran. (3) Hasil Belajar siswa masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan oleh Guru.

Dengan kenyataan tersebut, sangat sulit untuk mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan Undang-Undang. Idealnya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara, seorang siswa harus aktif dalam proses belajar mengajar sehingga teori-teori yang didapat dalam proses belajar mengajar dapat melekat dalam pikiran kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk mengatasi masalah dari ulasan latar belakang, peneliti menerapkan model pembelajaran *Team Quiz* pada mata pelajaran Agama Hindu di kelas IV. Alasan peneliti memilih model pembelajaran tersebut dikarenakan siswa sekolah dasar memiliki karakteristik yang cenderung ingin selalu bermain. Pada usia siswa kelas IV SD berada pada fase operasional kongkrit dimana pada proses pembelajarannya siswa membutuhkan kondisi yang konkret. Menurut Piaget anak usia 8-11 tahun pada tahap operasional konkret dengan ciri memakai aturan yang jelas/logis (Suprijono, 2012: 23).

Dalam pembelajaran *Team Quiz* siswa diajak untuk bermain kuis sambil belajar. Siswa dituntut untuk menyumbangkan nilai bagi kelompoknya agar memenangkan permainan *Team Quiz* sehingga siswa berusaha dengan sungguh-sungguh untuk menguasai materi pembelajaran. Strategi ini dapat meningkatkan tanggung jawab belajar peserta didik dalam suasana yang menyenangkan (Zaini, 2008:26). *Team Quiz* merupakan teknik pembelajaran dengan memainkan topik-topik yang diajarkan kepada siswa yang dibagi menjadi beberapa kelompok (Sugiyanto, 2010:58)

Berdasarkan latar belakang masalah, penulis menerapkan model pembelajaran yang mengkomodasikan seluruh alternatif tersebut melalui Penelitian Tindakan Kelas yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran *Team Quiz* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu Pada Siswa Kelas IV Semester 1 SD No. 6 Belok Tahun Pelajaran 2023/2024."

METODE

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa Kelas IV SD No. 6 Belok Semester 1 tahun ajaran 2023/2024 yang beragama Hindu dengan jumlah siswa 8 orang, 3 orang laki-laki dan 5 orang Perempuan. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa, hasil tes belajar siswa pada setiap siklus dianalisis secara statistik deskriptif, yaitu dengan menentukan Rata-rata Kelas (\bar{x}), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Daya Serap (DS). Model pembelajaran *Team Quiz* pada siswa Kelas IV SD No. 6 Belok, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung dengan indikator sebagai berikut : Ketuntasan Belajar dikatakan telah optimal apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (a) rata-rata kelas (\bar{A}) ≥ 76 (b) daya serap (DS) ≥ 76 %, dan (c) Tujuan Pembelajaran (TP) $\geq 76\%$ sesuai dengan penentuan KKTP pada mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu Kelas IV di SD No. 6 Belok

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama satu kali pertemuan dengan tiga jam pelajaran dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun Modul Ajar dengan materi “Nilai-nilai dalam Kitab Ramayana”.
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku referensi, maupun Media pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran.
- d. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Menyusun soal evaluasi yang berupa tes tulis untuk mengukur hasil belajar siswa
- f. Menyusun format penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Siklus I

- a. Guru melakukan apersepsi dengan memeberikan pertanyaan, 1.Pernahkah kalian mendengar cerita Ramayana? 2. Apakah kalian senganng cerita Ramayana?.
- b. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cakupan materi atau topik yang akan dibahas.
- c. Siswa mengamati gambar dan Vidio Ramayana dan menarasikan setiap tokoh dalam Ramayana
- d. Siswa diminta secara mandiri membaca buku teks tentang sumber Ajaran dan pengertian Ramayana
- e. Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang heterogen yaitu kelompok A,B, dan C
- f. Siswa memperhatikan penjelasan guru mengenai petunjuk pembelajaran *Team Quiz*.
- g. Siswa memperhatikan tayangan media pembelajaran yang ditayangkan oleh guru.
- h. Peserta didik diajak untuk berpikir kreatif dan bernalar kritis dalam diskusi masing – masing kelompok untuk mengindetifikasi sumber dan pengertian Ramayana “Ramayana berasal dari Bahasa Sansekerta, dari kata Rama dan Ayana yang berartri ‘Perjalanan Rama’”
- i. Seseudah menuliskan, peserta didik secara mandiri mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelaa, dan peserta didik yang lain diajak untuk Bernalar Kritis terkait hasil pengamatan dengan mencocokkan seperti daftar pertanyaan berikut; 1.Apa yang kalian temukan setelah membaca dan berdiskusi?, 2. Darimana sumber Kitab Ramayana, 3. Menurut kalian apakah pengertian Ramayana yang di sampaikan oleh teman kalian sudah benar?
- j. Pendidik memberi apresiasi kepada peserta didik yang bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
- k. Peserta didik menuliskan kembali secara mandiri hasil kesimpulan dalam buku catatan masing-masing sebagai bahan ajar

-
- l. Peserta didik secara mandiri diajak untuk berpikir kreatif dan bernalar kritis dalam memahami materi dengan menyelesaikan asesmen pembelajaran.

c. Pengamatan Siklus I

Pada akhir Pelaksanaan siklus I guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes (lembar evaluasi) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditanamkan dalam proses pembelajaran. Adapun Hasil Belajar Siswa adalah rata-rata kelas 77,41, daya serap 77,41 % dan Ketuntasan Belajar 66,67 %. (selengkapnya dalam lampiran)

d. Refleksi Siklus I

Pada tahap ini dilakukan evaluasi tindakan yang bertujuan untuk melaksanakan tindakan pada siklus berikutnya sehingga menjadi lebih baik. Berdasarkan data hasil Belajar siswa mencapai rata-rata kelas 77,41 daya serap 77,41 % dan Ketuntasan Belajar 66,67 %. Dari data tersebut, untuk rata-rata kelas dan daya serap telah memenuhi nilai optimal yang telah ditetapkan yaitu diatas 76 untuk rata-rata kelas dan 76 % untuk daya serap. Sedangkan untuk Ketuntasan Belajar belum mencapai nilai optimal yang ditetapkan yaitu 76 %. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka perlu dirancang dan dilaksanakan siklus II sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

- a. Menyusun Modul Ajar dengan materi “Mengetahui dan mengaplikasikan isi cerita dalam kitab Ramayana dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya”.
- b. Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran berupa buku referensi, maupun Media pembelajaran.
- c. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran.
- d. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS).
- e. Menyusun soal evaluasi yang berupa tes tulis untuk mengukur hasil belajar siswa.
- f. Menyusun format penilaian aktivitas dan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan Siklus II

- a. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik sebelumnya dan mengajak untuk Bernalar kritis dengan memberi pertanyaan, ;1. Siapakah diantara kalian yang masih ingat pengertian Ramayana?,2. Sudahkah kalian membaca buku kalain di rumah?, 3. Apa sajakah isi Cerita Ramayana?.
- b. Pendidik menantang peserta didik untuk berpikir kreatif dan bernalar Kritis dengan menanyakan kira-kira apa yang akan dipelajari hari ini?
- c. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan cakupan materi atau topik yang akan dibahas.
- d. Pendidik memulai mengajak peserta didik untuk berpikir kreatif dan Bernalar Kritis dalam menggali informasi tentang isi singkat cerita Ramayana. Ringkasan Cerita Ramayana
- e. Peserta didik secara mandiri membaca buku teks tentang isi masing-masing bagian (kanda) dalam cerita Ramayana
- f. Peserta didik ditantang untuk berfikir kreatif dan bernalar kritis terhadap isi masing-masing Kanda dalam mencocokkan Kanda dengan isi Kanda dari kisah Ramayana. Pasangkan bagian-bagian Sapta Kanda ke dalam kolom yang sesuai dengan uraian singkat Sapta Kanda dengan cara menarik garis!

-
- g. Setelah kegiatan menghubungkan garis antara nama Kanda dengan isi ceritanya, peserta didik diajak untuk bernalar kritis mengolah data yang telah di kumpulkan tentang ringkasan masing-masing kanda, kemudian menyajikan informasi tersebut dengan membuat tulisan pada buku tulisnya (dapat pula dalam bentuk lain seperti; infografik, presentasi PPT, diagram, poster atau lainnya).
 - h. Peserta didik ditantang untuk berfikir kritis dalam diskusi kelompok untuk mengidentifikasi kebenaran isi masing-masing kanda dalam Ramayana.
 - i. Sesudah menuliskan, peserta didik secara Mandiri mempresentasikan hasil pengamatannya di depan kelas, dan peserta didik yang lain diajak untuk bernalar kritis terkait hasil pengamatan teman-temannya dengan mencocokkan seperti daftar pertanyaan berikut: 1. Apa yang kalian temukan setelah membaca dan berdiskusi?, 2. Ada berapa jumlah kanda dalam Ramayana?, 3. Menurut kalian apakah isi masing-masing Kanda yang disampaikan oleh teman kalian sudah benar?.
 - j. Pendidik memberi apresiasi kepada peserta didik yang bekerjasama dengan baik dalam kelompok dan mempresentasikannya secara mandiri ke depan kelas
 - k. Peserta didik menuliskan kembali secara mandiri hasil kesimpulan dalam buku catatan masing-masing sebagai bahan ajar.
 - l. Peserta didik secara mandiri diajak untuk berfikir kreatif dan Bernalar Kritis dalam memahami materi pelajaran dengan menyelesaikan asesmen pembelajaran

c. Pengamatan Siklus II

Pada akhir Pelaksanaan siklus II guru mengadakan evaluasi dengan menggunakan tes (lembar evaluasi) untuk mengukur hasil belajar siswa terhadap kompetensi dasar yang telah ditanamkan dalam proses pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa adalah rata-rata kelas 82,96, daya serap 82,96 % dan Ketuntasan Belajar 85,19 %. (selengkapnya dalam lampiran)

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan data evaluasi hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan yakni dari nilai rata-rata 77,41 pada siklus I menjadi 82,96 pada siklus II dengan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 85,19%.

Dari uraian di atas, diperoleh bahwa semua kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan terpenuhi karena hasil belajar siswa Kelas IV Semester I SD No. 6 Belok telah mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II dimana hasil belajar siswa telah mencapai kriteria keberhasilan minimal yang ditetapkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan tujuan penggunaan metode belajar kooperatif yang dikatakan oleh Kosasih Djahiri (1992), yaitu pengajaran dengan menggunakan metode kooperatif dapat menjadikan siswa lebih aktif dan kreatif. Siswa tidak hanya menerima secara pasif apa yang diberikan guru dengan cara ceramah melainkan siswa diharapkan aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah-masalah sosial yang ada disekitarnya.

Hal ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Hindu melalui Model Pembelajaran Team Quiz pada siswa Kelas IV Semester 1 SD No. 6 Belok Tahun Pelajaran 2023/2024 terjadi peningkatan hasil belajar sehingga penelitian dapat dikategorikan berhasil. Sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus III.

B. Hasil Penelitian Keseluruhan

Berdasarkan hasil analisis data hasil belajar siswa diperoleh nilai rata-rata kelas (x), daya serap (DS) dan ketuntasan belajar (KB) sebagai berikut:

- Nilai rata-rata kelas (\bar{X}) pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar: "71,85", "77,41" dan "82,96", dengan persentase peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: "7,74%" dan "7,17%".
 - Daya serap (DS) siswa pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar: "71,85%", "77,41%" dan "85,19%", dengan persentase peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: "7,74%" dan "7,17%".
 - Ketuntasan belajar siswa (KB) pada pra-siklus, siklus I, dan siklus II berturut-turut sebesar "44,44%", "66,67%" dan "85,19%", dengan persentase peningkatan dari pra-siklus ke siklus I, dan dari siklus I ke siklus II berturut-turut sebesar: "50,02%" dan "27,78 %".
- Rangkuman hasil analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 1. Rangkuman Hasil Analisis Data Hasil Belajar Siswa

No	Indikator Hasil Belajar	Siklus			% Peningkatan	
		Pra	I	II	P _{0-I}	P _{I-II}
1	Nilai rata-rata kelas (x)	71,85	77,41	82,96	7,74%	7,17%
2	Daya Serap (DS)	71,85%	77,41%	82,96%	7,74%	7,17%
3	Ketuntasan Belajar (KB)	44,44%	66,67%	85,19%	50,02%	27,78%

Keterangan:

P_{0-I} : Persentase peningkatan dari pra-siklus ke siklus I

P_{I-II} : Persentase peningkatan dari siklus I ke siklus II

Pembahasan Siklus I

a. Keunggulan Tindakan

Model Pembelajaran Tipe Team Quiz dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester 1 SD No. 6 Belok tahun ajaran 2023/2024 yaitu rata-rata kelas pada siklus I 77,41 dari yang sebelumnya pada pra siklus 71,85, daya serap pada siklus I 77,41 % dari yang sebelumnya pada pra siklus 71,85 % dan Ketuntasan Belajar pada siklus I 66,67 % dari yang sebelumnya pada pra siklus 44,44 %. Ini berarti Model Pembelajaran Team Quiz dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester 1 SD No. 6 Belok tahun ajaran 2023/2024

b. Kelemahan-Kelemahan dalam Tindakan

- Perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran Agama Hindu perlu ditingkatkan, masih ada beberapa siswa yang ketika diberi pertanyaan oleh guru tidak mampu menjawab dikarenakan siswa tidak memperhatikan saat pembelajaran.
- Banyak siswa masih malu dalam mengungkapkan pendapat. Ini dikarenakan faktor kepercayaan diri siswa yang masih kurang.
- Kerjasama antar anggota kelompok masih kurang. Hal ini disebabkan dalam satu kelompok ada anggota yang dianggap pintar mendominasi kerja kelompok sedangkan anggota kelompok yang lain kurang partisipasinya dalam kerjasama kelompok seperti memberikan pendapat, memecahkan masalah, menyimpulkan hasil diskusi maupun menjawab pertanyaan saat pembelajaran Team Quiz dilaksanakan.
- Dalam menjelaskan materi guru belum memulainya dari hal yang konkret atau nyata. Sehingga ada beberapa siswa yang masih belum paham dengan penjelasan guru.
- Guru belum menyebarkan kesempatan berpartisipasi aktif dalam diskusi kepada tiap anggota kelompok, sehingga ada siswa yang aktif dan ada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

- Nilai Rata-Rata Kelas, Daya serap dan Ketuntasan belajar berturut-turut sebesar: "77,41", "77,41%", dan "66,67%". Dilihat dari data rata-rata kelas, daya serap dan ketuntasan belajar, belum mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil refleksi dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran Agama Hindu melalui model *Team Quiz* perlu diperbaiki dengan melanjutkan ke siklus II karena indikator keberhasilan belum terpenuhi secara menyeluruh dan masih banyak kelemahan yang harus ditingkatkan. Sesuai dengan kekurangan yang masih ada pada siklus I, maka perlu diadakan revisi. Hal yang perlu diperbaiki pada siklus II adalah:

- Perhatian siswa selama mengikuti proses pembelajaran Agama Hindu perlu ditingkatkan dengan cara sebelum memulai pembelajaran guru menjelaskan kepada siswa akan ada pertanyaan secara lisan dari guru dan akan dinilai mengenai materi yang dipelajari.
- Untuk siswa yang masih malu dalam mengungkapkan pendapat, guru lebih memotivasi siswa dengan cara memberi nilai tambah dan diberi penguatan verbal kepada siswa yang mau mengungkapkan pendapat.
- Meningkatkan kerjasama kelompok dapat diupayakan dengan cara siswa diminta untuk menuliskan siapa saja dari anggota kelompok yang memberikan pendapatnya, memecahkan masalah, maupun menyimpulkan hasil diskusi. Sehingga siswa yang berpartisipasi akan mendapatkan nilai lebih. Khusus pada pembelajaran *Team Quiz* siswa ketika menjawab pertanyaan dari kelompok lain harus bergiliran sehingga tidak didominasi siswa yang pintar saja.
- Guru dalam menjelaskan materi hendaknya dimulai dari hal-hal yang konkret atau nyata. Sehingga siswa lebih mengerti atau paham terhadap penjelasan guru.
- Guru lebih meningkatkan penyebaran kesempatan berpartisipasi aktif dalam diskusi kepada tiap anggota kelompok, dengan cara memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang tidak aktif.

Pembahasan Siklus II

a. Keunggulan Tindakan

- Model Pembelajaran Tipe *Team Quiz* dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Semester 1 SD No. 6 Belok tahun ajaran 2023/2024. Ini dibuktikan berdasarkan Hasil Belajar Siswa terjadi peningkatan yaitu rata-rata kelas pada siklus II 82,96 dari yang sebelumnya pada pra siklus 71,85 dan siklus I 77,41, daya serap pada siklus II 82,96 % dari yang sebelumnya pada pra siklus 71,85 % dan siklus I 77,41 % serta Ketuntasan Belajar pada siklus II 85,19 % dari yang sebelumnya pada pra siklus 44,44 % dan siklus I 66,67%.
- Pembelajaran Agama Hindu melalui model pembelajaran *Team Quiz* memberikan kesempatan kepada siswa belajar dalam permainan kuis yang menyenangkan. Suasana kegembiraan tumbuh dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- Dalam pembelajaran terjadi interaksi ke segala arah antara guru dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan siswa. Saat guru menjelaskan materi dan memberikan arahan tentang kegiatan yang akan dilakukan, siswa menyimak dengan seksama. Ketika siswa mengalami kesulitan atau sesuatu yang kurang dipahami, siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Ketika siswa melaksanakan kegiatan diskusi kelompok, siswa saling bertukar pendapat, informasi, gagasan, bekerjasama dengan siswa lain dalam satu kelompoknya agar permasalahan yang sedang dibahas ditemukan solusinya. Guru selalu membimbing kelompok dan memotivasi siswa yang kesulitan. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai *teacher centered* semakin berkurang. Dengan demikian guru hanya berperan sebagai fasilitator mediator, motivator, dan evaluator yang membantu proses pembelajaran siswa agar dapat berjalan dengan baik. Guru memantau jalannya kegiatan kelompok,

membimbing siswa yang mengalami kesulitan, menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan siswa secara adil, dan menanggapi setiap pernyataan siswa sehingga hubungan guru dan siswa menjadi lebih dekat. Diakhir kegiatan, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang telah melaksanakan kegiatan dengan baik sehingga menjadi yang terbaik dari kelompok lainnya. Pemberian penghargaan ini merupakan salah satu upaya untuk memotivasi siswa agar di kegiatan pembelajaran selanjutnya, siswa dapat meningkatkan aktivitasnya.

b. Kelemahan-kelemahan dalam Tindakan

Dari data hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa pembelajaran Agama Hindu melalui model pembelajaran *Team Quiz* sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga kelemahan-kelemahan dalam tindakan siklus II tidak ada, akan tetapi perbaikan pembelajaran harus tetap ditindaklanjuti untuk meningkatkan pembelajaran Agama Hindu yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam uraian di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: Melalui implementasi model pembelajaran *Team Quiz* pada siswa Kelas IV Semester 1 SD No. 6 Belok Tahun Pelajaran 2023/2024 dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Hindu. Terkait dengan hasil yang diperoleh melalui tindakan berupa penerapan model pembelajaran *Team Quiz*, saran yang perlu disampaikan adalah agar setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Hindu untuk tidak berhenti di dalam mengembangkan dan mencoba berbagai model pembelajaran, khususnya untuk membantu siswa yang kemampuan dan Aktivitas belajar pendidikan Agama Hindu yang kurang. Dengan ketekunan dan kesabaran serta dilandasi atas pemikiran bahwa setiap insan memiliki potensi besar untuk maju maka hendaknya setiap guru memberikan yang terbaik untuk setiap anak. Berikan kesempatan yang lebih banyak pada mereka untuk menunjukkan kreatifitas berpikinya.

Perlu di sadari penerapan model pembelajaran *Team Quiz* pada awalnya akan menghadapi hambatan yakni belum terbiasanya siswa belajar dengan menggunakan model tersebut, mereka pada umumnya akan mengalami kesulitan pada waktu membuat pertanyaan. Untuk mengatasi kondisi seperti itu seorang guru harus sabar membimbingnya. Pada saatnya nanti setelah diterapkan beberapa kali model pembelajaran tersebut, mereka akan terbiasa sehingga kecepatan dan kecekatan mereka berdiskusi akan meningkat. Bagi penelitian selanjutnya, maka hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai masukan agar pelaksanaan penelitian berikutnya bisa berlangsung dengan lebih baik, dan menghasilkan hasil penelitian yang lebih lengkap dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, Ida Bagus Putu. 2007. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*, Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Pendidikan Mipa Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja – Bali.
- Alma, Buchari, dkk. 2008. *Guru Profesional Menguasai Metode dan Terampil Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Arend, Ricards I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: Mc Graw Hill Pub. Co.
- Bloom B.S, etc. 1971. *Handbook on Formative and Sumative Evaluation of Student Learning*. New York : McGraw-Hill Book Co
- Dalvi (2006). *Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Agama dengan Menggunakan Metode Belajar Aktif Kuiz Tim di Kelas VI B MI Diniyah Puteri Padang Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2005/2006*. *Jurnal Guru*. Tersedia <http://www.digilib.unnes.ac.id>. [18 Maret 2012].
- Dantes, I Nyoman. 1983. *Penilaian Layanan Bimbingan Konseling*. Singaraja : FKIP Unud.

-
- Depdikbud. 2011. *Kurikulum pendidikan Agama Hindu Berbasis Kompetensi SMU/SMK*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok)*. Bandung: Alfabeta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Seri Petunjuk Teknis Analisis Konteks Di Sekolah Menengah Atas* . Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Kunandar. 2011. *Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang-undang RI. No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.
- Wardani,I G A K, Wihardit K, Nasoetion, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Winataputra, Udin H.S, dkk. 2000. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Woodworth, R.S & Marquis, D.G. 1962. *psychologi*. New York : Rinehart and Winston.
- Zaini,Hisyam dkk.2008. *Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta : Pustaka Insan Madani.